

Analisis preferensi incoterms dan payment terms untuk transaksi ekspor di kalangan eksportir: studi kasus menggunakan survei online

Nur Muhammad Abdillah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220501110059@student.uin-malang.ac.id, nurmuhammadabdillah4@gmail.com

Kata Kunci:

Eksportir, Incoterms, Payment Term, Survei Online, Transaksi Online.

Keywords:

Exporter, Incoterms, Payment Term, Online Survey, Online Transactions

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Preferensi Incoterms dan Payment Term untuk Transaksi Ekspor di Kalangan Eksportir: Studi Kasus Menggunakan Survei Online". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Incoterms dan Payment Term yang paling umum digunakan oleh eksportir di Indonesia, serta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan survei online yang disebarluaskan melalui akun Instagram @overheardekspor, melibatkan 33 responden yang merupakan perusahaan eksportir. Dari hasil survei, ditemukan bahwa Incoterms yang paling banyak dipilih adalah FOB (Free On Board), yang dipilih oleh 16 responden, sedangkan Payment Term yang paling banyak dipilih adalah Telegraphic Transfer (TT), yang dipilih oleh 26 responden. Alasan utama yang mendasari pemilihan Incoterms adalah risiko yang lebih rendah (51,5%) dan kemudahan administrasi (48,5%). Sementara itu, alasan utama pemilihan Payment Term adalah keamanan transaksi (72,7%) dan kecepatan pembayaran (57,6%). Tantangan terbesar yang dihadapi responden dalam memilih Incoterms dan Payment Term adalah risiko transaksi (60,6%) dan perbedaan regulasi (33,3%). Sebagian besar responden memberikan saran untuk memilih Incoterms kelas C dan D serta Payment Term TT untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dengan pertimbangan risiko yang matang. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi eksportir dalam memilih Incoterms dan Payment Term yang tepat untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi dalam transaksi ekspor.

ABSTRACT

This study is entitled 'Analysis of Incoterms and Payment Term Preferences for Export Transactions among Exporters: A Case Study Using an Online Survey'. The purpose of this study is to identify the Incoterms and Payment Terms most commonly used by exporters in Indonesia, as well as to analyse the factors that influence their preferences. The research method used was a quantitative approach with an online survey distributed through the Instagram account @overheardekspor, involving 33 respondents who were export companies. The survey results found that the most frequently chosen Incoterm was FOB (Free On Board), selected by 16 respondents, while the most frequently chosen Payment Term was Telegraphic Transfer (TT), selected by 26 respondents. The main reasons for choosing Incoterms were lower risk (51.5%) and ease of administration (48.5%). Meanwhile, the main reasons for choosing Payment Terms were transaction security (72.7%) and speed of payment (57.6%). The biggest challenges faced by respondents in choosing Incoterms and Payment Terms were transaction risk (60.6%) and regulatory differences (33.3%). Most respondents suggested choosing Incoterms class C and D as well as Payment Term TT to obtain greater profits with careful consideration of the risks. These findings are expected to provide guidance for exporters in choosing the right Incoterms and Payment Terms to reduce risks and increase efficiency in export transactions.



Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi ekspor yang besar, ditopang oleh kekayaan sumber daya alam dan keragaman produk unggulan, mulai dari komoditas primer hingga produk manufaktur bernilai tambah. Dalam konteks perdagangan internasional, keberhasilan transaksi ekspor tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kejelasan pengaturan kontraktual antara penjual dan pembeli, terutama terkait pembagian hak, kewajiban, biaya, dan risiko (Suprayitno dkk 2024). Dua aspek kontraktual yang sangat menentukan struktur risiko dan aliran kas dalam transaksi ekspor adalah Incoterms (International Commercial Terms) dan payment terms. Incoterms, yang secara berkala diperbarui oleh International Chamber of Commerce (ICC), mengatur titik perpindahan risiko dan biaya antara penjual dan pembeli, termasuk pengurusan pengapalan, bea cukai, dan asuransi (International Chamber of Commerce, 2019). Misalnya, EXW memberikan tanggung jawab minimal bagi penjual, sementara CIF mewajibkan penjual menanggung biaya transportasi dan asuransi hingga pelabuhan tujuan.

Payment terms merujuk pada cara dan waktu pembayaran yang disepakati dalam kontrak perdagangan internasional, seperti Letter of Credit (LC), Telegraphic Transfer (TT), *open account*, *cash in advance*, maupun *consignment* (Supardi, 2021a). Masing-masing skema memiliki profil risiko dan biaya berbeda bagi eksportir maupun importir. LC, misalnya, memberikan perlindungan tinggi bagi penjual melalui jaminan bank, tetapi memerlukan biaya dan kompleksitas administrasi yang tidak kecil (International Chamber of Commerce, 1993). Sebaliknya, TT umumnya lebih sederhana dan cepat, tetapi sangat bergantung pada tingkat kepercayaan kepada pembeli. Dalam praktiknya, banyak pelaku ekspor terutama UMKM mengambil keputusan Incoterms dan payment terms bukan semata-mata berdasarkan teori manajemen risiko, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas administratif, pengalaman, posisi tawar dalam negosiasi, serta karakter komoditas dan pasar tujuan (Istiyanto dkk 2022); (Rakhman dkk 2023) (Wijaya dkk 2022). Kurangnya pemahaman atas konsekuensi hukum dan komersial dari setiap pilihan sering kali menyebabkan peningkatan risiko kerugian, sengketa, atau ketidakefisienan rantai pasok.

Perkembangan teknologi informasi memungkinkan pengumpulan data praktik lapangan secara lebih cepat melalui kanal digital. Survei online yang disebarluaskan melalui akun Instagram @overheardekspor akun komunitas yang banyak diikuti pelaku ekspor memberikan peluang untuk memotret secara empiris bagaimana eksportir Indonesia memilih Incoterms dan payment terms dalam transaksi aktual. Pendekatan ini memberikan gambaran praktik yang lebih kontekstual dan terkini, terutama di kalangan eksportir generasi muda (Meldona dkk 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan:

1. Incoterms apa yang paling umum digunakan eksportir Indonesia dalam praktik?
2. Payment terms apa yang paling sering digunakan dalam transaksi ekspor?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi preferensi eksportir terhadap Incoterms dan payment terms?

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi Incoterms dan payment terms yang paling umum digunakan eksportir Indonesia.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan Incoterms dan payment terms.
3. Menyusun rekomendasi praktis bagi pelaku ekspor dalam meminimalkan risiko melalui pemilihan kombinasi Incoterms dan payment terms yang lebih tepat.

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi praktis dalam membantu eksportir merancang skema kontraktual yang lebih aman dan efisien, serta kontribusi akademik bagi kajian manajemen risiko dan logistik perdagangan internasional di negara berkembang.

Pembahasan

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 33 responden yang mengisi survei online. Sebanyak 32 responden merupakan eksportir aktif dan 1 responden belum pernah melakukan ekspor. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (26 orang), sementara perempuan berjumlah 7 orang. Dari sisi usia, 25 responden berada pada rentang 20–30 tahun, 6 responden pada rentang 30–40 tahun, dan 2 responden berusia 40–50 tahun. Latar belakang pendidikan responden terdiri atas 10 lulusan SMA, 7 lulusan Diploma, 14 Sarjana (S1), dan 2 Pascasarjana (S2/S3). Pengalaman kerja di bidang ekspor didominasi oleh kelompok dengan pengalaman kurang dari 5 tahun (30 responden), hanya 2 responden dengan pengalaman 5–10 tahun, dan 1 responden dengan pengalaman lebih dari 10 tahun (Qurba dkk 2022). Dari sisi frekuensi ekspor per bulan, 25 responden menyatakan frekuensi ekspor tidak menentu, sementara sisanya melakukan ekspor secara rutin 1–2 kali, 3–5 kali, atau lebih dari 5 kali per bulan. Profil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan eksportir relatif muda dengan pengalaman yang masih berkembang. Kondisi ini berpengaruh pada kecenderungan mereka memilih skema kontraktual yang dianggap sederhana, mudah dipahami, dan dapat mengurangi risiko yang dirasakan tanpa menambah beban administrasi yang berlebihan (Nurfauziah dkk 2023).

Preferensi Incoterms di Kalangan Eksportir

Hasil survei menunjukkan bahwa FOB (Free On Board) menjadi Incoterm paling dominan, dipilih oleh 16 responden. Pilihan berikutnya adalah CIF yang dipilih oleh 8 responden dan CFR/CNF oleh 6 responden. EXW dipilih oleh 2 responden, sedangkan DAP hanya oleh 1 responden. Tidak ada responden yang memilih Incoterms lain seperti FCA, FAS, CPT, CIP, DPU, maupun DDP (Ilmang S, L dkk 2020). Secara konseptual, dominasi FOB dapat dijelaskan melalui pertimbangan keseimbangan antara kontrol dan risiko. Dengan FOB, penjual menanggung tanggung jawab hingga barang berada di atas kapal di pelabuhan muat; setelah itu risiko berpindah kepada pembeli. Skema ini memungkinkan eksportir mengendalikan aspek penting seperti pengemasan, stuffing,

dan pengurusan dokumen ekspor, tetapi tidak memikul risiko selama pelayaran, yang sering menjadi titik ketidakpastian utama (Zefanya, dkk 2023). Alasan utama pemilihan Incoterms oleh responden meliputi:

1. Risiko yang lebih rendah (51,5%).
2. Kemudahan administrasi (48,5%).
3. Kemudahan mencapai kesepakatan dengan pembeli (45,5%).
4. Kemudahan pemahaman (36,4%).
5. Biaya yang lebih rendah (21,2%).
6. Kepuasan pelanggan (27,3%).

Temuan ini selaras dengan kajian (Istiyanto dkk 2022) dan (Rakhman dkk 2023) yang menekankan bahwa pemilihan Incoterms 2020 dipengaruhi oleh persepsi risiko dan kapasitas manajemen logistik perusahaan. Eksportir cenderung menghindari skema yang menuntut pengelolaan kompleks di pelabuhan tujuan misalnya Incoterms kelompok D kecuali bila mereka memiliki sumber daya logistik dan mitra lokal yang kuat.

Preferensi Payment Terms

Dalam hal payment terms, mayoritas responden memilih Telegraphic Transfer (TT), yakni 26 dari 33 responden. LC dipilih oleh 7 responden, sementara tidak ada responden yang menggunakan *open account*, *consignment*, *cash against document*, atau *documentary collection*.

Dari sisi alasan, responden menempatkan aspek berikut sebagai pertimbangan utama:

1. Keamanan transaksi (72,7%).
2. Kecepatan pembayaran (57,6%).
3. Kepercayaan terhadap mitra bisnis (42,4%).
4. Biaya lebih rendah (27,3%).
5. Alasan lain (6%).

Dalam praktiknya, TT sering dipadukan dengan pengaturan bahwa pembayaran dilakukan ketika *copy Bill of Lading (B/L)* atau dokumen pengapalan lain telah dikirimkan kepada pembeli, sehingga eksportir masih dapat menahan dokumen asli sampai pembayaran benar-benar diterima. Skema ini dinilai sebagai kompromi antara perlindungan risiko dan kecepatan aliran kas (International Chamber of Commerce, 1993). LC secara teoretis memberikan perlindungan yang lebih tinggi karena pembayarannya dijamin bank, namun biaya bank dan kompleksitas proses verifikasi dokumen membuat banyak eksportir terutama skala kecil dan menengah lebih memilih TT (Supardi, 2021b). Di sisi lain, pola *open account* dan *consignment* dipandang terlalu berisiko di tengah ketidakpastian pembayaran dan lemahnya instrumen penegakan hukum lintas negara.

Implikasi Praktis dan Teoretis

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan:

1. Kombinasi **FOB + TT** menjadi konfigurasi dominan dan dianggap paling “aman” oleh banyak eksportir pemula maupun menengah, karena relatif seimbang antara risiko, kontrol, kecepatan pembayaran, dan kompleksitas administrasi (International Chamber of Commerce, 2019).
2. Eksportir masih enggan menggunakan instrumen perlindungan yang lebih canggih seperti LC jika nilai transaksi relatif kecil atau bila biaya dan prosedur dinilai tidak sepadan dengan manfaat tambahannya (Supardi, 2021a).
3. Kapasitas manajemen risiko dan literasi kontraktual menjadi prasyarat penting untuk memanfaatkan variasi Incoterms dan payment terms yang lebih luas sebagaimana dijelaskan dalam literatur logistik dan perdagangan internasional (Setiawan et al., 2023).

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pemilihan Incoterms dan payment terms di negara berkembang tidak semata-mata mengikuti standar ideal dalam buku teks, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor struktural (skala usaha, infrastruktur logistik, akses terhadap jasa keuangan) dan faktor perilaku (kepercayaan, pengalaman negatif/positif masa lalu, dan preferensi risiko pelaku). Hal ini membuka ruang penelitian lanjutan berbasis pendekatan campuran (mixed-method) untuk menggali dinamika negosiasi dan pengalaman subjektif eksportir dalam mengelola risiko.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa Incoterm yang paling umum digunakan oleh eksportir Indonesia dalam sampel adalah FOB (Free On Board), diikuti oleh CIF dan CFR/CNF. Preferensi terhadap FOB mencerminkan kecenderungan eksportir untuk mempertahankan kontrol atas barang hingga pelabuhan muat, sekaligus membatasi risiko selama fase pelayaran yang dianggap paling tidak pasti. Pada sisi pembayaran, mayoritas eksportir memilih Telegraphic Transfer (TT), sementara Letter of Credit (LC) hanya dimanfaatkan sebagian kecil responden. TT dinilai lebih cepat, lebih sederhana secara administratif, dan cukup aman ketika hubungan bisnis telah dibangun di atas tingkat kepercayaan tertentu antara eksportir dan importir. Faktor-faktor yang memengaruhi preferensi tersebut meliputi pertimbangan risiko transaksi, kemudahan administrasi, keamanan dan kecepatan pembayaran, perbedaan regulasi antarnegara, serta biaya logistik dan perbankan. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa eksportir khususnya pelaku usaha kecil dan menengah cenderung memilih kombinasi Incoterms dan payment terms yang merupakan kompromi antara idealitas manajemen risiko dan keterbatasan kapasitas operasional. Dengan demikian, pemilihan FOB dan TT tidak hanya mencerminkan pertimbangan teoretis, tetapi juga merefleksikan kondisi riil yang dihadapi eksportir terkait sumber daya, infrastruktur, dan posisi tawar dalam negosiasi dengan mitra dagang.

Sejalan dengan temuan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Bagi eksportir, terutama yang masih pemula, penggunaan kombinasi FOB dan TT dengan pengaturan pembayaran yang dikaitkan dengan pengiriman copy Bill of Lading dapat menjadi pilihan yang relatif aman karena menjaga keseimbangan antara perlindungan risiko dan kelancaran arus kas. Seiring meningkatnya pengalaman dan kapasitas logistik, eksportir disarankan mulai mengeksplorasi Incoterms kelas C dan D untuk memperluas kontrol atas rantai pasok dan meningkatkan nilai tambah, dengan prasyarat bahwa manajemen risiko, asuransi, serta koordinasi dengan mitra di negara tujuan telah disiapkan secara profesional. Bagi pemerintah dan lembaga pendukung ekspor, diperlukan program penguatan literasi Incoterms 2020 dan berbagai skema payment terms yang dikemas dalam pelatihan praktis berbasis studi kasus UMKM, serta pengembangan produk jasa perbankan yang lebih sederhana, transparan, dan terjangkau agar instrumen seperti LC menjadi lebih aksesibel. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan perluasan jumlah dan segmentasi responden berdasarkan jenis komoditas, negara tujuan, dan skala usaha, serta penggunaan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam guna menggali dinamika negosiasi, pengalaman empiris, dan preferensi risiko eksportir secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

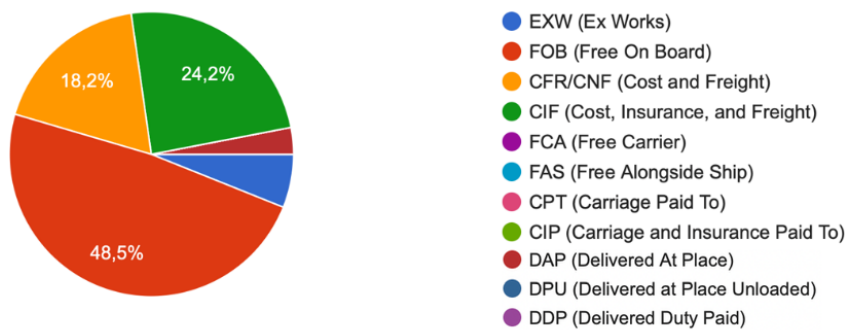
- Ilmang S, L., & Nawirah, N. (2020). *Determinants of e-payment services, financial and macroeconomic ratios to company performance*. *Equity*, 23(1), 31-42. <http://repository.uin-malang.ac.id/8854/>
- International Chamber of Commerce. (1993). *ICC Uniform Customs and Practice for Documentary Credits (Vol. 43, No. 3)*. ICC Publishing, Incorporated.
- International Chamber of Commerce. (2019). *Incoterms 2020: ICC rules for the use of domestic and international trade terms*. ICC Publications.
- Istiyanto, B., Soimun, A., Navianti, D. R., Rupaka, A. P. G., & Sadri, P. D. A. (2022). *Analisa pengambilan keputusan incoterms 2020 pada perusahaan jasa pengiriman*. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 3(1), 29-38. <https://jurnal.poltradabali.ac.id/jttl/article/view/49>
- Meldona, M., Sudarmiati, S., & Bidin, R. (2022). *SMEs' internationalization strategy in export creative industry: Case study from Kendang Djembe Creators at Blitar, East Java, Indonesia*. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(2), 1067-1079.
- Nurfauziah, R., Febrian, T., Ferry, R., & Fauzi, M. (2023). *ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INCOTERMS PADA PENGIRIMAN SUKU CADANG DENGAN MODA TRANSPORTASI LAUT PADA PT XYZ*. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(1), 252-260.
- Qurba, U., Rafika, L., & Miranti, T. (2022). *SHOPPING MOTIVATION IN MEDIATING THE INFLUENCE OF DIGITALIZATION AND BANKING TRANSACTION PROTECTION ON ONLINE SHOPPING DECISIONS*. In *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES) (Vol. 8, No. 1, pp. 435-446)*.

<https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/iconies/article/view/1744>

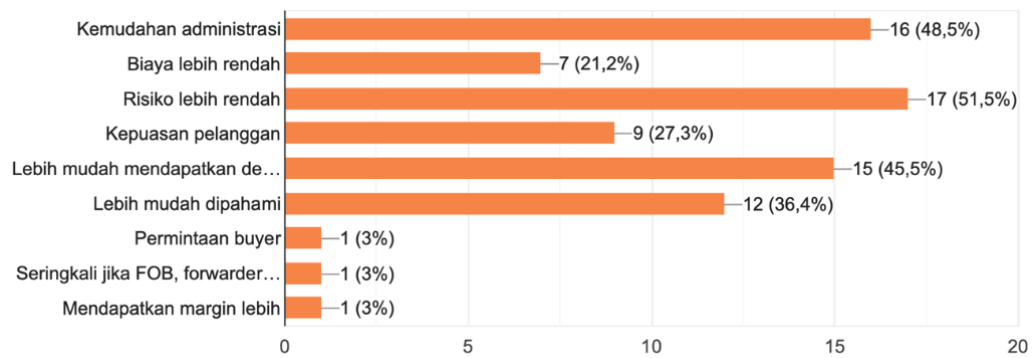
- Rakhman, R. A., Nofandi, F., & Sianturi, I. (2023). PENGAMBILAN KEPUTUSAN TENTANG INCOTERMS 2020 DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL COCONUT PRODUCT. *Journal of Syntax Literate*, 8(4). <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=25410849&AN=166761650&h=NKfHT3PYa8mPAhR6v8gcltTt8GiauIihNow%2BgFONBkbIXcyyNpgkVPXCIPF2ZUvmeat2m6W7H8LCcPmvFGvIWg%3D%3D&crl=c>
- Supardi, E. (2021a). *Ekspor Impor Korespondensi Dan Sales Contract, Letter Of Credit, Dan Mekanisme Dan Prosedur Ekspor-Impor*. Deepublish. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3AhREQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Supardi,+E.+\(2021\).+Ekspor+impor:+Korespondensi+dan+sales+contract,+letter+of+credit,+serta+mekanisme+dan+prosedur+ekspor-impor&ots=woKM4lLbVM&sig=4HqQNzVDapXie87FUEXsLX1hCiE](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3AhREQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Supardi,+E.+(2021).+Ekspor+impor:+Korespondensi+dan+sales+contract,+letter+of+credit,+serta+mekanisme+dan+prosedur+ekspor-impor&ots=woKM4lLbVM&sig=4HqQNzVDapXie87FUEXsLX1hCiE)
- Supardi, E. (2021b). *Ekspor Impor Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor), Masalah-Masalah Di Dalam Kegiatan (Ekspor-Impor), Para Pihak Yang Terlibat Dalam Kegiatan Ekspor-Impor, Metode Pembayaran Dalam Perdagangan Internasional (Ekspor [1] Impor), Dan Incoterms*. Deepublish. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=5AhREQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Supardi,+E.+\(2021\).+Ekspor+impor+perdagangan+internasional,+para+pihak+yang+terlibat,+dan+metode+pembayaran+dalam+perdagangan+internasional&ots=RV9LSW25Bb&sig=fcHzVuQtMm5PTw2aWCYT_NS5HZ8](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=5AhREQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Supardi,+E.+(2021).+Ekspor+impor+perdagangan+internasional,+para+pihak+yang+terlibat,+dan+metode+pembayaran+dalam+perdagangan+internasional&ots=RV9LSW25Bb&sig=fcHzVuQtMm5PTw2aWCYT_NS5HZ8)
- Suprayitno, D., Kushariyadi, K., Nasution, U. B., Raza, E., Wanda, S. S., & Susilawati, S. (2024). *Buku Ajar Pengantar Manajemen Logistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=gDEGEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA44&dq=Pengantar+manajemen+transportasi+dan+logistik.+Penerbit+Buku&ots=8iK5xb4f3o&sig=4yU3sT6xCOvbdCDU2ob1O1x8DfQ>
- Wijaya, A., Putri, A. Y. R., & Saleh, A. D. (2022). *Incoterms dalam Perjanjian Perdagangan Internasional*. *Jurnal Litigasi Amsir*, 69-78. <http://journalstih.amsir.ac.id/index.php/julia/article/view/180>
- Zefanya, A., Trisnamansyah, P., & Maulana, M. (2023). Risiko dalam Implementasi Free On Board (FOB) Berdasarkan Incoterms 2010 pada Penyelenggaraan Pengangkutan Laut. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(3), 251-258. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/3405/2562>

Gambar dan Tabel

Tabel 1. Incoterms pilihan responden.



Gambar 2. Incoterms pilihan responden.



Gambar 3. Payment terms pilihan responden.

